

MODEL MATERI AJAR MEMBACA CEPAT BAHASA INGGRIS BERDASARKAN SQ3R

(Penelitian dan Pengembangan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Kristen Indonesia Jakarta)

MASDA SURTI SIMATUPANG

Fakultas Sastra, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Jl. Mayjen Sutoyo no 2 Cawang jakarta

surtisimatupang@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model materi ajar membaca cepat dalam bahasa Inggris yang ditujukan untuk mahasiswa semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah *Reading Comprehension IV* Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP UKI) di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development /R&D*). Artinya, hasil akhir dari penelitian ini nantinya diharapkan akan menghasilkan suatu produk pendidikan. Tahapan-tahapan penelitian adalah, pertama penelitian awal terdiri dari mempelajari dokumen dan melakukan analisis kebutuhan; kedua, mengembangkan model materi ajar berdasarkan hasil dari penelitian awal; ketiga, mengujicoba model yang dihasilkan, kemudian merevisinya sehingga dihasilkan model materi ajar yang final. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* yaitu materi ajar yang terdiri dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS), buku materi ajar untuk 6 pertemuan, dan CD yang berisi PowerPoint untuk 6 pertemuan. Ciri khas dari materi ajar ini adalah teori pembelajaran membaca cepat yang langsung dipraktekkan dalam latihan-latihan menggunakan metode SQ3R yang terdapat pada setiap pertemuan. Dengan latihan tersebut diharapkan mahasiswa dapat melatih diri untuk membaca cepat, berkonsentrasi, dan dapat mengerti isi bacaannya.

Kata kunci: model materi ajar, membaca cepat, SQ3R

A. Pendahuluan

Kebutuhan akan perlunya keterampilan membaca cepat bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Kristen Indonesia Jakarta memberikan inspirasi untuk membuat model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Keterampilan membaca yang selama ini mereka pakai adalah keterampilan yang didapat dari kebiasaan membaca dari kecil, yaitu membaca dengan lambat dan hati-hati. Keterampilan membaca cepat sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa memahami isi bacaan dengan waktu yang lebih singkat tetapi dapat mengerti isi bacaan sesuai dengan yang diperlukan. Keterampilan membaca cepat ini dapat dilakukan jika tingkat kesulitan materi bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Selama ini materi

yang diberikan untuk mata kuliah *Reading Comprehension IV* selalu lebih tinggi dari kemampuan mahasiswa. Model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris ini disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Latihan-latihan yang diberikan dalam model materi ajar ini juga memberikan beberapa teknik membaca cepat yang dapat berhasil dengan baik jika dilatih terus-menerus. Oleh sebab itulah maka diadakan penelitian ini untuk mendapatkan model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris yang dapat dipakai sebagai contoh dalam mata kuliah *Reading Comprehension IV* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa baik pada kecepatan maupun pada pemahamannya. Maka fokus penelitian ini ada-lah pengembangan model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris berdasarkan SQ3R untuk mahasiswa Program Studi

Pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Kristen Indonesia di Jakarta.

Model merupakan contoh atau representasi dari sesuatu yang lebih kompleks, atau sesuatu yang disederhanakan dalam suatu sistem. Secara spesifik yang berhubungan dengan pengembangan model, Gustafson dan Branch menyatakan bahwa sebuah model merupakan gambaran sederhana dari suatu sistem yang lebih rumit, serta gambaran dari beberapa proses atau kegiatan dari suatu fenomena atau konsep. Model diperlukan karena kita memerlukan sesuatu yang lebih sederhana dari suatu realitas yang terlalu rumit untuk digambarkan secara keseluruhan.² Pengembangan model terdiri dari beberapa tahap dimana setiap tahap saling terkait satu dengan lainnya dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dari beberapa pengembangan model yang ada, penelitian ini menggunakan pengembangan model yang dikemukakan oleh Dick, Carey, dan Carey sebagai acuan karena lebih sistematis, sederhana, tahapan-tahapan yang jelas dan terarah, sehingga diharapkan akan menghasilkan produk pengembangan model yang diharapkan.

Materi ajar merupakan komponen yang paling penting pada program pembelajaran bahasa karena merupakan sumber belajar yang dipakai para peserta didik sekaligus sebagai bahan latihan-latihan di kelas. Yang termasuk materi ajar bukan hanya bahan cetak, tetapi dapat juga berupa kaset, video, gambar dan sebagainya, seperti Richards yang menyatakan bahwa yang termasuk materi ajar yang komersial adalah a) bahan cetak seperti buku, buku latihan, kertas kerja, dan buku bacaan; b) bahan bukan cetak misalnya

kaset, atau materi audio, video, atau materi berbasis computer; c) materi yang tergabung dalam kategori keduanya yaitu bahan cetak dan non cetak misalnya materi *self-access* dan materi-materi dari internet.³

Materi ajar perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta didik, dan juga untuk memenuhi keperluan para pengajar. Johnson mengemukakan tahapan dalam pengembangan materi ajar yang terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) mendisain, 2) mengembangkan, dan 3) mendesiminasi materi ajar.⁴ Materi ajar yang telah dibuat perlu dievaluasi untuk mengetahui kelayakan dari materi tersebut, mengetahui kekurangan atau kelemahannya, kemudian merevisinya untuk perbaikan dan penyempurnaan materi ajar tersebut. Pryor mengungkapkan bahwa melakukan evaluasi berarti menilai keefektifan materi ajar secara keseluruhan yang mencakup: a) *Classroom Observation Record Sheet* atau lembar kerja observasi kelas, yaitu evaluasi berdasarkan respon, yang berfokus pada proses dan hasil dari bermacam-macam tugas pada materi ajar; b) Evaluasi mikro pada tugas menulis (evaluasi berdasarkan cara belajar); c) Angket peserta didik untuk mendapatkan masukan mengenai materi ajar (evaluasi berdasarkan peserta didik); (d) Angket evaluasi dari teman sejawat pengajar dan wawancara.⁵

Untuk dapat mengerti suatu bacaan, ada beberapa hal yang perlu dipelajari dan diketahui sehingga memudahkan kita untuk dapat lebih memahami suatu bacaan. Soedarso mengatakan bahwa salah satu cara yang banyak dikenal dan dipraktikkan orang adalah *SQ3R (Survey-Question-Read-Recite-Review)*. Teknik-teknik yang diberikan dimaksudkan untuk menemukan

² Kent L. Gustafson dan Robert Maribe Branch, *Survey of Instructional Development Model* (New York: Eric Clearing House on Information & Technology, 2002), h. 1.

³ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 251.

⁴ Francis C. Johnson, "The Design, Development, and Dissemination of

Instructional Materials", *RELC Journal*, Vol. 3 No. 1 & 2 Juni 1972, h. 1-18.

⁵ Simon Prior, "The Development and Trialling of Materials for Second Language Instruction: A Case Study." Dalam Tomlinson dan Masuhara (eds.), *Research for Materials Development in Language Learning: Evidence for Best Practice* (London: Continuum, 2010), h. 213.

ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta mengingatkannya lebih lama.⁶

Membaca cepat merupakan keterampilan dalam membaca yang dilakukan dengan cepat dengan tujuan untuk mengetahui isi bacaan tanpa merinci secara mendetail hal-hal yang spesifik pada bacaan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soedarso, yang mengatakan bahwa dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula.⁷ Metode membaca cepat (*speed reading*) adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan keterampilan membaca dengan cepat dan bukan hanya cara membaca yang cepat, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang baik. Hal ini juga dikatakan oleh Buzan bahwa membaca cepat merupakan pendekatan untuk meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, dan pengetahuan umum.⁸ Dalam membaca cepat terdapat beberapa teori yang mendukung sehingga keterampilan untuk bisa membaca cepat akan didapatkan. Artinya, teori-teori tersebut harus diketahui, dipelajari dan diterapkan untuk memudahkan kita dalam memperoleh ketrampilan membaca cepat. Dengan kata lain, tidak ada orang yang mampu membaca dengan cepat tanpa mempelajari dan mempraktekkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model materi ajar membaca cepat dalam bahasa Inggris yang ditujukan untuk mahasiswa semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah *Reading Comprehension IV* Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP UKI) di Jakarta. Pengembangan model tersebut didesain dengan harapan akan didapatkan model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris dengan

desain pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat digunakan untuk dosen dalam mengembangkan metode pengajaran membaca, dan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, bukan hanya kecepatan membaca, tetapi juga pemahaman bacaan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development /R&D*). Artinya, hasil akhir dari penelitian ini nantinya diharapkan akan menghasilkan suatu produk pendidikan, dalam hal ini adalah materi ajar pembelajaran *English Speed Reading Using SQ3R*. Untuk mendapatkan produk-produk pembelajaran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan atau prosedur yang dievaluasi secara sistematis dengan uji pakar, uji lapangan dan kemudian dilakukan perbaikan sehingga memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, atau memenuhi standar yang diperlukan (Borg dan Gall⁹, dan Sugiyono¹⁰).

Beberapa tahap dilakukan untuk melakukan pengembangan model yang diharapkan. Dimulai dengan perencanaan pengembangan model yang menjelaskan model pengembangan secara teoretik, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Dari pengetahuan model pengembangan secara teoretik dan hasil dari analisis kebutuhan (*need assessment*) tersebut, maka dibuatlah draf model pengembangan. Dalam pembuatan draf model pengembangan tersebut, penulis melakukannya dengan beberapa kegiatan, yaitu a) menyusun draf model pengembangan (draf 1) berdasarkan hasil analisis kebutuhan, b) meminta penilaian dari pakar bahasa Inggris, pakar bidang penelitian dan pakar pendidikan dan pengajaran, kemudian masukan-masukan

⁶ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. xi.

⁷ Ibid., h. xiv.

⁸ Tony Buzan, *The Speed Reading Book* (London: BBC Worldwide Limited, 2003), h. i.

⁹ Walter R. Borg dan Meredith Damien Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman. 1983, hh. 771-772

¹⁰ Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hh. 407-410.

dari dosen yang mengajar *Reading Comprehension IV*, c) melakukan revisi (draf 2), d) menguji cobakan kepada kelompok terbatas (3 orang) dan kepada kelompok kecil yang terdiri dari 8 mahasiswa serta meminta masukan dari mereka, e) melakukan revisi (draf 3), f) melakukan uji lapangan pada kelompok yang lebih besar yaitu terdiri dari 28 mahasiswa serta meminta masukan dari mereka, h) melakukan revisi terakhir (model final). Dengan siklus yang demikian diharapkan dihasilkannya materi ajar membaca cepat bahasa Inggris berdasarkan SQ3R yang final. Keterlibatan para pakar yang dilakukan dari awal pembuatan draf model pengembangan tersebut sangat banyak memberikan masukan-masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris ini.

Data kualitatif didapat dari pemberian kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa, dosen dan pakar penelitian dan ahli bahasa. Data kualitatif tersebut dijabarkan dan dijelaskan dengan rinci untuk mendapatkan gambaran kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran membaca cepat bahasa Inggris sehingga akan menjadi masukan dalam model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Data kualitatif lainnya adalah masukan dan tanggapan pakar pendidikan/ pembelajaran, pakar bahasa Inggris, dan pakar penelitian yang akan dijabarkan dengan rinci untuk menyempurnakan produk hasil penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif adalah perhitungan pretes dan postes dengan *Uji t Dua Sampel Independen*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Hasil Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan mendahului dibuatnya draf materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan maha-

siswa dan dosen akan keperluan membaca cepat bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jolly dan Bolitho yang menyatakan bahwa yang pertama diperhatikan adalah identifikasi kebutuhan, oleh pengajar atau peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga dibuatlah materi ajar.¹¹ Oleh sebab itu maka yang pertama dijelaskan adalah hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen. Guna mendapatkan kelayakan tersebut, pada instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi pakar yang berjumlah tiga orang. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan-masukan dari pakar mengenai instrumen analisis kebutuhan. Setelah dilakukan revisi beberapa kali, maka instrumen analisis kebutuhan untuk dosen dan mahasiswa telah layak untuk dipakai.

Berdasarkan penilaian tim pakar atas kelayakan instrumen analisis kebutuhan untuk dosen dan mahasiswa disimpulkan bahwa cara pengisian instrumen jelas, ketepatan rujukan butir pernyataan sudah tepat, instrumen mudah dianalisis, dan instrumen yang digunakan tuntas untuk mengungkapkan informasi tentang kebutuhan dosen dan mahasiswa. Instrumen analisis kebutuhan terdiri dari dua jenis yaitu kuesioner untuk mahasiswa dan dosen. Instrumen analisis kebutuhan untuk mahasiswa terdiri dari 44 butir pernyataan, sedangkan untuk dosen terdiri dari 59 butir pernyataan yang keduanya mempunyai nilai reliabilitas yang baik. Instrumen analisis kebutuhan untuk mahasiswa mempunyai nilai Cronbach's Alpha 0,912, sedangkan instrumen analisis kebutuhan untuk dosen mempunyai nilai Cronbach's Alpha 0,955. Nilai ini lebih besar dari 0,70 sehingga termasuk kategori nilai reliabilitas yang baik.

Model Draf 1

Model materi ajar yang disusun adalah berdasarkan penilaian pakar atas rancangan materi ajar yang dikembangkan,

¹¹ David Jolly dan Rod Bolitho, "A Framework for Materials Writing" dalam *Materials Development in Language Teaching*, ed.

Tomlinson (Cambridge: Cambridge University Press, 2011),h. 107.

dan juga berdasarkan analisis kebutuhan oleh mahasiswa dan dosen. Draf Model tersebut disebut dengan Draf Model 1 dihasilkan setelah didapatkan masukan-masukan dari tiga orang pakar yang telah terlibat dari mulai draf model 1 sampai kepada produk akhirnya. Secara lebih rinci draf model 1 ini terdiri dari komponen sebagai berikut: a) Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yaitu panduan aktifitas untuk dosen dan mahasiswa; b) Materi Ajar *English Speed Reading Using SQ3R*; c) Kumpulan teks bacaan (latihan-latihan); dan d) komponen pelengkap materi ajar.

Pengembangan materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, sehingga diharapkan materi yang dihasilkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat untuk mahasiswa FKIP UKI yang juga berdasarkan RPS yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Menurut Dick, Carey, dan Carey yang termasuk materi ajar (paket pembelajaran), yaitu a) materi ajar yang mencakup, diantaranya buku latihan (workbook), panduan aktifitas, simulasi komputer (jika ada), dan daftar buku acuan/ referensi; b) latihan-latihan; c) pedoman guru/dosen, dan informasi lainnya¹². Oleh karena itu, pada model materi ajar membaca cepat bahasa Inggris ini, telah dirancang draf model 1 materi ajar dengan komponen sebagai berikut:

- (a) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- (b) CD yang berisi materi ajar dalam bentuk *word* dan *PowerPoint*;
- (c) Buku ajar yang terdiri dari: 1) daftar isi, 2) petunjuk dosen, 3) petunjuk maha-

siswa, 4) enam sesi metode membaca cepat beserta dengan latihan-latihan, 5) petunjuk praktis menerapkan *speed reading*, 6) tautan internet untuk latihan *online*, 7) *reading materials* berupa wacana-wacana yang digunakan untuk latihan membaca cepat beserta dengan pertanyaan-pertanyaan seputar pemahaman bacaan, 8) *Reading Progress Record* yaitu tabel untuk mengetahui perkembangan membaca mahasiswa, 9) kunci jawaban, dan 10) sumber rujukan/buku acuan.

Model Draf 2

Ada perubahan mendasar dari draf 1 ke draf 2 dalam hal pembuatan silabus dan RPP/ SAP. Pada draf model 1 penulis membuat silabus dan SAP dengan menggunakan cara lama yang masih diterapkan di FKIP UKI. Kemudian salah satu pakar pendidikan dan pengajaran menyarankan untuk merubahnya berdasarkan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berdasarkan KKNl. Oleh sebab itu dirubahlah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai pengganti silabus sesuai masukan dari pakar pendidikan/ pengajaran supaya sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sekarang. Sebenarnya secara lisan penggunaan kurikulum KPT berdasarkan KKNl telah didengungkan, tetapi belum secara maksimal diterapkan di FKIP UKI. Oleh sebab itu, RPS ini dibuat untuk keperluan penelitian ini.

Perbedaan antara Draf 1 dan Draf 2 dari segi kurikulum dan RPS adalah sebagai berikut:

¹² Dick, Carey, dan Carey, op.cit., h. 251.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum dan RPP/RPS pada Draf 1 dan Draf 2

Aspek Perubahan	Model Draf 1	Draf Model 2
Kurikulum	Kurikulum KBK:	Kurikulum KPT berdasarkan KKNI
Komponen Rencana Pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) a. Standar kompetensi b. Kompetensi dasar c. Indikator d. Tujuan pembelajaran e. Materi pembelajaran f. Metode pembelajaran g. Langkah-langkah kegiatan h. Penilaian i. Sumber bacaan j. Media	Rencana Pembelajaran Semester (RPS) a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b. Capaian pembelajaran lulusan; c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran; d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e. Metode pembelajaran; f. Waktu yang disediakan; g. Pengalaman belajar mahasiswa; h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian, dan i. Daftar referensi yang digunakan

Dari sisi materi ajar, pada dasarnya tidak terlalu banyak perubahan dari Draf Model 1 dan Draf 2, tetapi ada beberapa aspek perubahan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Materi Ajar pada Draf 1 dan Draf 2

Aspek Perubahan	Draf 1	Draf 2
Penulisan ejaan dan pengetikan	Terdapat beberapa kesalahan penulisan ejaan dan pengetikan.	Semua kesalahan penulisan ejaan dan pengetikan telah diperbaiki.
Tata bahasa	Terdapat beberapa kesalahan tata bahasa.	Semua kesalahan tata bahasa telah diperbaiki.
Sumber bacaan	Ada satu materi teks bacaan tidak menyebutkan sumber bacaan.	Sumber bacaan telah dicantumkan.

Model final materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* yang dikembangkan telah diuji efektivitasnya, yang berarti bahwa model materi ajar tersebut telah melalui beberapa tahapan pengembangan materi ajar. Model final pembelajaran ini terdiri dari:

- Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- Materi Ajar *English Speed Reading Using SQ3R*

- CD yang berisi *PowerPoint* untuk 6 pertemuan

Efektifitas Model

Materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* telah dilakukan tiga kali uji coba, yaitu uji terbatas pada tiga orang mahasiswa, uji kelompok kecil pada delapan orang mahasiswa, dan uji lapangan (pembelajaran dengan peserta didik dengan jumlah yang lebih besar) yaitu pada dua puluh delapan orang mahasiswa. Untuk menguji efektivitas model, telah dilakukan

penghitungan nilai pretes (pada saat pertama pembelajaran *English Speed Reading Using SQ3R* dimulai), dan nilai postes pada akhir pembelajaran. Setelah didapatkan persyaratan uji t terpenuhi, dalam hal ini didapatkan hasil *Levene's Test for equality of variances* yaitu nilai p-value (sig.) = 0,188 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa varians antara pretes dan postes sama besar. Dengan kata lain, uji normalitas dan homo-genitas terpenuhi. Setelah dilakukan uji t, maka didapat bahwa nilai pretes dan postes berbeda secara signifikan, dimana nilai postes lebih besar dari pretes. Rata-rata nilai pretes adalah 49,8 dengan kecepatan membaca rata-rata 136,9 kata per menit sedangkan rata-rata nilai postes 70,4 dengan kecepatan membaca rata-rata 164 kata per menit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran membaca cepat.

Pembahasan

Yang menjadi kekuatan dari model materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* adalah beberapa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Hasil temuan yang pertama yaitu berupa produk materi ajar pembelajaran *English Speed Reading Using SQ3R* diharapkan dapat digunakan untuk kalangan yang lebih luas sehingga berguna untuk pembelajaran membaca cepat Bahasa Inggris pada mahasiswa.

Temuan kedua yaitu mengenai pembelajaran *English Speed Reading Using SQ3R*. Mahasiswa sebagai pengguna produk sangat antusias dengan hal-hal baru yang mereka alami dalam pembelajaran di kelas. Pengajaran *English Speed Reading Using SQ3R* yang diberikan kepada mereka menggunakan metode yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Temuan ketiga adalah sehubungan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi, dalam hal ini LCD, laptop dan jaringan internet menjadi hal yang mutlak diperlukan untuk membuat proses belajar mengajar

lebih mudah, lebih menarik, dan tepat guna. Dengan digunakannya teknologi pembelajaran, mahasiswa lebih antusias dalam melakukan latihan-latihan membaca cepat di kelas, dan akses internet yang didapat memudahkan mereka untuk mempraktekannya sendiri di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan membaca cepat.

Temuan keempat adalah bahwa nilai rata-rata pada latihan *Pacing Reading* (membaca dengan kecepatan diatas rata-rata mahasiswa) adalah lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada latihan *Independent Reading* (membaca dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa).

Ada juga beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang berhubungan dengan temuan yang didapat. Yang pertama adalah keterbatasan dalam hal waktu. Diperlukan waktu yang lama untuk mendapatkan produk akhir yaitu materi ajar yang bermutu. Keterbatasan yang lain adalah tidak adanya kelompok kontrol pada waktu uji coba, dan dengan demikian tidak adanya variabel lain yang dapat dibandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Oleh karena itu membuka peluang untuk dilakukannya penelitian lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Model materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* yang dihasilkan telah melalui beberapa tahapan, diantaranya dengan melibatkan tiga orang pakar sejak pada tahap permulaan sampai tahap akhir. Disamping itu telah dilakukan uji coba mulai dari uji terbatas dengan jumlah 3 orang mahasiswa untuk uji keterbacaan, kemudian uji kelompok kecil dengan jumlah mahasiswa 8 orang, dan uji lapangan dengan jumlah 28 orang dengan hasil baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini telah layak untuk dipakai dalam skala yang lebih besar.

Disamping uji kelayakan, juga dilakukan uji efektivitas model pembelajaran *English Speed Reading Using SQ3R*. Uji

efektivitas ini dilakukan dengan menggunakan uji t dua sampel independen. Sebelum dilakukannya uji t tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji *Levene's Test for Equality of variances* atau terpenuhinya keperluan bahwa varian antara Pretes dan Postes sama besar. Dengan kata lain terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas data. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes dan postes berbeda secara signifikan. Artinya bahwa pembelajaran *English Speed Reading* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca cepat dan dengan kecepatan yang meningkat.

Setelah dianalisis lagi teks bacaan Bahasa Inggris, dan selanjutnya tingkat kesulitan dari materi ajar dan teks bacaannya, maka penulis menyimpulkan dan merekomendasikan agar materi ajar membaca cepat Bahasa Inggris ini lebih baik dipakai di mata kuliah *Reading Comprehension I* atau *II* bukan *Reading Comprehension IV* karena tingkat penguasaan pada Bloom Taksonomi ada pada level 2 yaitu pemahaman (*comprehension*).

Hasil materi ajar *English Speed Reading Using SQ3R* ini memiliki beberapa keterbatasan dalam hal sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini hanya digunakan dalam skala kecil yaitu melibatkan mahasiswa dan dosen dari satu universitas saja. Untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti dengan sampel yang lebih luas sehingga bahan ajar yang didapatkan dapat dipakai oleh kalangan yang lebih luas pula.

Model pembelajaran *English Speed Reading Using SQ3R* ini kiranya dapat dipakai sebagai materi pembelajaran pada mata kuliah *Reading Comprehension II* karena telah memuat materi-materi pengajaran yang diperlukan, berupa RPS, materi ajar dalam bentuk buku cetak dan CD yang memuat *PowerPoint* untuk setiap pertemuan. Selain itu kiranya model pembelajaran *English Speed Reading* dapat menjadi model bagi para dosen untuk menyusun sendiri materi ajar yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

Daftar Pustaka

- Borg Walter R. dan Meredith Damien Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Buzan, Tony. *The Speed Reading Book*. London: BBC Worldwide Limited, 2003.
- Dick, Walter, Lou Carey dan James O Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Edisi keenam. New York: Harper Collins, 2005.
- Gustafson, Kent L. dan Robert Maribe Branch. *Survey of Instructional Development Model*. New York: Eric Clearing House on Information & Technology, 2002.
- Johnson, Francis C. "The Design, Development, and Dissemination of Instructional Materials", *RELC Journal*, Vol. 3 No. 1 & 2 (Juni 1972).
- Jolly, David dan Rod Bolitho. "A Framework for Materials Writing dalam *Materials Development in Language Teaching* diedit oleh Tomlinson. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Prior, Simon, "The Development and Trialing of Materials for Second Language Instruction: A Case Study", dalam *Research for Materials Development in Language Learning: Evidence for Best Practice* diedit oleh Tomlinson dan Masuhara. London: Continuum, 2010.
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Soedarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Edisi ke-empatbelas. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: 2007.